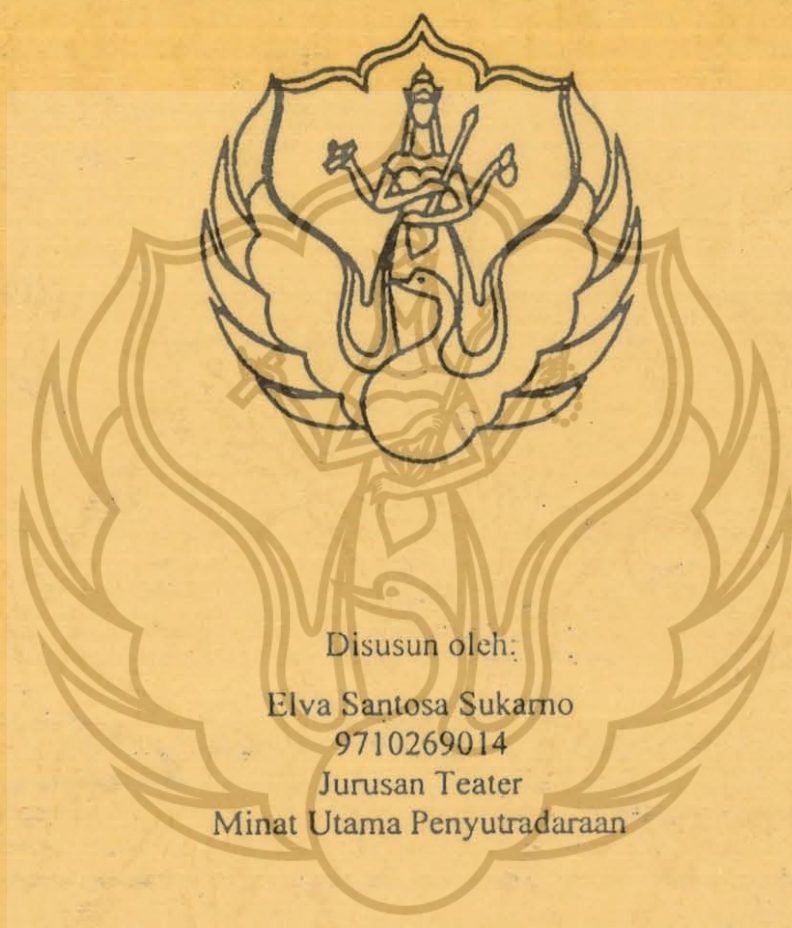


**Penyutradaraan Naskah Impian Di Tengah Musim  
Karya William Shakespeare  
Terjemahan Suyatna Anirun**



Disusun oleh:

Elva Santosa Sukarno

9710269014

Jurusan Teater

Minat Utama Penyutradaraan

**Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
2006**

**Penyutradaraan Naskah Impian Di Tengah Musim  
Karya William Shakespeare  
Terjemahan Suyatna Anirun**



Disusun oleh:

Elva Santosa Sukarno

9710269014

Jurusan Teater

Minat Utama Penyutradaraan



KT002157

**Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
2006**

Penyutradaraan  
Naskah *Impian Di Tengah Musim*  
Karya William Shakespeare  
Terjemahan Suyatna Anirun

Oleh:  
Elva Santosa Sukarno  
9710269014

Telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 7 Februari 2006  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji



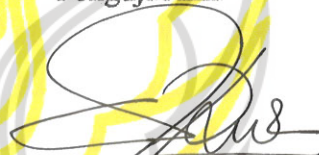
Drs. Nur Iswanto M.Hum.  
Ketua Tim Penguji



Catur Wibono, S.Sn.  
Penguji Ahli



Drs. Suharjo, SK  
Pembimbing Utama



Nanang Arizona, S. Sn.  
Pembimbing Pendamping

Yogyakarta, .....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Drs. Triyono Bramantyo Pamudjo Santoso, M.Ed., Ph.D  
NIP: 103 909 903



## KATA PENGANTAR

Anugrah dan karunia Yang maha Agung penuh dengan kemujizatan sungguh sesuatu yang Saya rasakan sampai saat ini. Proses panjang yang Saya hadapi dengan kawan-kawan penuh halangan dan banyak kendala dalam proses penggarapan Karya Tugas Akhir "*A Midsummer Night Dream*" karya Brilian William Shakespeare ini saya pilih sebagai kreatifitas seni dikarenakan keinginan memutar balikkan cinta dalam kenyataan menjadi salah satu tema penggarapan.

Kecintaan saya pada naskah ini dikarenakan dalam drama *A Midsummer Night Dream* mengungkapkan cacat & kelemahan serta kekoyolan sifat manusia dengan cara yang lucu, sehingga kami berharap penonton bisa lebih menghayati kenyataan kehidupan. Saya berharap, apa yang kami hadirkan bukanlah sekedar lawakan kosong dan tidak terjebak dalam komedi kasar.

Proses penggarapan "*A Midsummer Night Dream*" Terjadi di Desa Monthe Athena di Italia pada akhir abad ke-19. Kostum pada garis leher tinggi, sisi baiknya, lapisan rok berubah makin lebar dan rapi, sehingga bisa mengendarai penemuan baru yaitu Sepeda. Pada zaman itu orang tua sangat ketat. Sehingga pernikahan jarang berdasarkan cinta.

Pada proses ini kami mengalami banyak kesulitan termasuk audisi casting, dan pergantian pemain karena mungkin ketidaksiapan pemain atau kesibukan masing-masing. Dalam proses ini pula kami mengalami hal yang luar biasa. Salah satunya *Kedewasaan Berfikir*. Dengan merenung untuk mendapatkan inspirasi, ide, gagasan, saat itulah *Kehadiran Tuhan* selalu membisikkan Muatan, dalam telinga kami dalam bentuk Signal-signal. Melalui proses panjang dengan kawan-kawan serta bimbingan- Nya, akhirnya karya/Produksi dapat kami hadirkan pada malam ini 28 Januari 2006, walau ada kesadaran bahwa Keterbatasan ternyata adalah realita dengan kekurangan yang kami miliki.

Untuk itu tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih sebagai persembahan kepada:

01. Tuhan Yang Maha Esa dengan Segala kemurahannya & Nabiku yang mulia  
*“Kesakitan dan penderitaan yang Engkau Berikan Adalah anugrah terbesar untukku belajar memaknai hidup... Engkaulah Cahyaku”*
02. Ayahanda Alm.RM. Agoes Slamet *“Bagiku Engkau Tiada Pernah Mati, Kau Tetap Hidup dalam Kehidupanku dan kebanggaanku”*
03. Ibunda Tercinta Sri Fuhah  
*“Ibu ... Trimakasih Atas Do'a mu yang tiada henti, engkaulah pelita hati yang tak akan pernah mati Kasihmu tiada pernah terganti, Cintamu yang Abadi..., with love”*
04. Mas Susilo Sekeluarga *”Trimakasih atas segala nasehatnya, karena engkaulah rasa putus asaku musnah”*
05. Rizca Mega Rimbania Sekeluarga  
*“Berjuanglah dan Berteriaklah He Can ... ”*
06. Febrian Battilio Sekeluarga  
*“Aku percaya Kalian dapat bangkit dan bahagia”*
07. Yuka Sekeluarga *“Ingatlah Bahwa kita Bersaudara..maka jalinlah ... ”*
08. Angels Zina Sekeluarga *“Engkaulah Boneka Kecilku yang ku Cinta”*
09. Ki Demang Wangsafyudin SH  
*“Trimakasih Bopo, Nak Mas akan senantiasa menyayangi Bopo”*
10. Istri Tercinta dan putraku Radhen Arrow Sukarno  
*“Hanya satu pintaku, sabarlah menanti... Ku kan pulang bersama ... Cinta”*
11. Kawan Terbaik A.Aris A.Kadir  
*“Friend ... Thank for the beautiful memories...,I'm so happy to have known you I will never forget you. Remember me ... ”*
12. Bapak Hasanuddin (Praktisi Kontruksi Migas Jakarta)  
*“Abi..., karena engkaulah aku jadi Sarjana Seni”*
13. Bapak H. Tono Hartono (Titon Garment & Craft)  
*“Bapak...,Kebaikanmu adalah keAjaiban Tuhan untukku”*

14. Bapak H. Adikarang Samawi S.Psi selaku Direktur Tempat saya Bekerja  
*“Maaf sering minta ijin untuk tidak mengajar”*
15. Mas Agus Santosa selaku Managerku yang penuh cinta  
*“ Sorry ... entah... dan kapan... “*
16. Bapak Drs. Nur Iswanto, M.Hum selaku ketua Jurusan teater
17. Bapak Drs. Suharjo Sk selaku pembimbing Utama
18. Bapak Catur Wibono S.Sn selaku Penguji Ahli
19. Bapak Nanang Arizona S.Sn selaku pembimbing Pendamping  
*“ Thanks... Atas Waktunya, kesabarannya dalam proses karya Tugas akhirku yang melelahkan”*
20. Bapak Drs. Untung Tri Budiantono selaku Dosen Wali
21. Bapak Lephon S.Sn dan seluruh Dosen yang pernah mengajarku berTeater
22. Adek-adekku yang nakal Yoga, Daus, Anjar, Rio, Catra dan Noviar  
*“ Kepada kalianlah tempatku mencurahkan hati dan kekesalanku ... tentang proses yang kadang menyakitkanku ..I Love You ... ”*
23. Tim Produksi & Tim Artistik *Ghost Theatre & Musical* dalam produksi Karya Tugas akhir *A Midsummer Night Dream*, *“Hanya Tuhan Allah yang akan memberikan segalanya untuk kalian yang bersedia memberikan tenaga, waktu dan pikiranmu kepadaku”*.

Elva'S Sukarno



### ***Ku Baca Aura Keindahan Mu***

*Keindahan Mu mengandung kebenaran  
Kaulah sastra tertua yang bukan ciptaan  
Kau tidak bersifat imajinatif  
Engkau Bukanlah roman, novel ataupun  
Cerpen yang bersifat rekaan*

*Kebenaranmu Mu adalah kebenaran faktual  
Dan sungguh-sungguh terjadi  
Banyak bukti keindahan Mu yang dapat kuserap  
Lewat cipta, rasa. Dan karsa  
Ku temukan diri Mu  
Dan kau dekatkan aku dengan  
Kebijaksanaan, kearifan, juga kelapangan dada*

*Saat ku baca Aura keindahan mu  
Ada keharuan dan kesan yang mendalam  
Dalam benakku*

*Ku temukan renungan tentang Mu  
Ku dapatkan sejuta kenyataan*

*Dan ku peroleh hikmah dan ku simpulkan tali seperti pengalaman hidup  
Hingga membuatku lebih bijak, lebih arif, lebih berlapang dada  
Dan ku miliki wawasan dan pengetahuan yang luas  
Tentang keindahan Mu  
... Tuhan.*



*To: Radhen Arrow Sukarno my Child*

*... A mind always employed is always happy.*

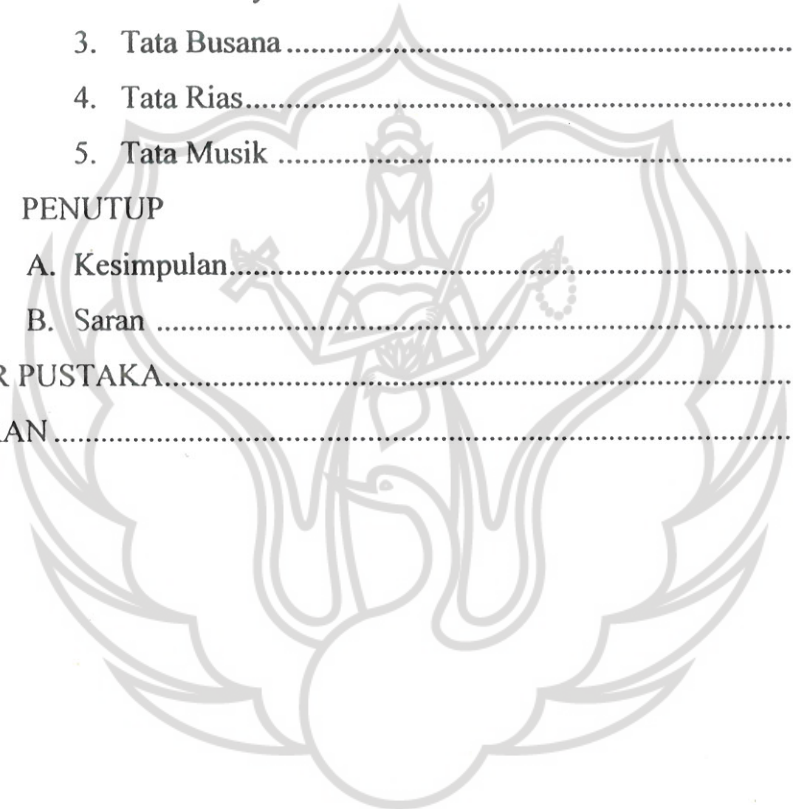
*This is the true secret the grand recipe, for felicity... .. Be good and industrious  
and you will be what I shall love in the world...*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	v
DAFTAR ISI.....	
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tinjauan Pustaka.....	5
D. Landasan Teori.....	8
E. Tujuan Penciptaan.....	9
F. Metode Penciptaan.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II    ANALISIS NASKAH</b>	
A. Tentang William Shakespeare.....	14
B. Analisis Struktur.....	16
1. Tema.....	16
2. Alur Cerita.....	20
3. Penokohan.....	32
4. Latar.....	37
C. Analisa Tekstur.....	40
1. Dialog.....	40
2. Spektakel.....	42
<b>BAB III    PERANCANGAN DAN PROSES PENYUTRADARAAN</b>	
A. Bentuk dan Gaya.....	44
B. Pemilihan Pemain.....	46

C. Orientasi Pemanggungan.....	47
D. Reading.....	47
E. Eksplorasi.....	48
F. Penciptaan Ruang Permainan.....	50
G. Bloking.....	51
H. Penciptaan Tata Visual.....	53
1. Tata Pentas .....	54
2. Tata Cahaya.....	57
3. Tata Busana.....	59
4. Tata Rias.....	61
5. Tata Musik .....	69
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Naskah lakon merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah produksi drama. Naskah yang baik membuka kemungkinan lahirnya pementasan yang baik. Naskah lakon adalah instansi pertama yang berperan sebelum sampai ke tangan sutradara dan para aktor.<sup>1</sup> Naskah lakon memang menjadi titik tolak proses kreatif seorang sutradara.

William Shakespeare adalah dramawan yang telah melahirkan karya-karya besar. Naskah lakonnya menjadi kanon sastra dunia yang menjadi sumber inspirasi banyak sutradara. Shakespeare piawai dalam mengolah tema-tema kemanusiaan secara universal. Jiwa yang agung, cinta yang tulus kejujuran dan sikap patriotik dihadapkan dengan ambisi berkuasa, cinta yang khianat, kelicikan, tipu daya, dendam serta ambisi membunuh, Tema-tema yang selalu abadi ini diramu dalam satu konstruksi dramatik yang kokoh. Dalam dramanya diungkapkan pertentangan antara kemuliaan dan kenistaan dengan bahasa yang puitik. Martin Esselin mengungkapkan bahwa dalam pengertian yang luas telah muncul kreasi yang disebut *interest*, sesuatu yang menarik perhatian.<sup>2</sup>

Pujangga Inggris ini dilahirkan tanggal 23 April 1564 di Stratford. Urnurnya 28 tahun ia menikah dan menjadi pemain sandiwara di London.

---

<sup>1</sup> Suyatna Anirun, *Menjadi Sutradara*, Bandung: STSI Press, 2002, hal. 56

<sup>2</sup> Esselin Martin, *An Anatomy of Drama*, London: Abacus Ltd, 1981, hal. 43



Shakespeare telah menulis 160 sonnet dan puisi Naskah lakonnya banyak mengambil latar belakang sejarah Inggris, seperti *King John*, *Richard II*, *Richard III*, *Henry IV*, *Henry V* dan *Henry VI*. Karya-karya dramanya yang lain adalah *Julius Caesar*, *Romeo Juliet*, *King Lear*, *Machbeth*, *Otello*, dan *Hamlet*.

Pada zaman Elizabethan, William Shakespeare dianggap wakil terlengkap dan terbesar pengarang Inggris Pada tahun 1599, ia menjadi anggota komunitas seniman *The Globe*. Di sana ia menjadi sutradara, manager pertunjukan aktor dan penulis naskah drama. William Shakespeare menulis drama dalam bentuk tragedi dan komedi.

Pada tahun 1996 penulis terlibat dalam sebuah penggarapan drama yang bertolak dari karya William Shakespeare, yaitu *Impian Di Tengah Musim*. Lakon *Impian Di Tengah Musim* digarap untuk memenuhi persyaratan kelulusan di STB (*Study Teater Bandung*) asuhan Suyatna Anirun Saat itu lakon *Impian Di Tengah Musim* digarap tidak utuh, sejak proses itu pula penulis tertarik dengan naskah *Impian Di Tengah Musim*.

Ketertarikan tersebut mendorong penulis untuk menggarapnya kembali pada tahun 1998. Penggarapan itu makin mengusik penulis untuk menggarapnya kembali dengan konsep yang berbeda. Pada tahun 2004, penulis mengambil beberapa bagian dan mengemas menjadi dua buah judul, yaitu *Tragedi Cinta Pyramus Thisbe* dan *Racun Getah Cinta*. Penggarapan tersebut dibawa pentas keliling di beberapa tempat, yaitu di Yogyakarta (ISI Yogyakarta), Semarang (Universitas Negeri Semarang dan Taman Budaya Raden Saleh), dan di Malang (Universitas Negeri Malang).

Beberapa kali proses penggarapan yang dilakukan penulis tersebut mendorong untuk menggarapnya kembali dalam bentuk yang utuh, Ada beberapa alasan mendasar yang menjadi latar belakang penulis untuk menggarap naskah *Impian Di Tengah Musim*. Alasan tersebut antara lain: (1) struktur lakon yang kokoh, (2) dialog-dialog yang puitis, (3) tema yang dikemas dalam bentuk komedi, serta ke (4) spektakel yang kaya. Aspek lain yang menarik bagi penulis adalah hadirnya tokoh-tokoh peri, kurcaci, dan tokoh-tokoh dari dunia mitologi. Semua tokoh ini dihidupkan oleh Shakespeare sebagai tokoh yang unik. Secara imajinatif penulis tergugah untuk memvisualisasikan tokoh-tokoh tersebut dengan keunikan masing-masing.

Alasan pemilihan naskah *Impian Di Tengah Musim* tersebut dikukuhkan oleh tulisan Yudiaryani yang memaparkan ciri khas naskah William Shekespeare: (1) plot yang terjalin kuat, serta dialog yang menuntut kriteria khusus terhadap aktor atau pemerannya; (2) kalimat-kalimat terancang baik dan menggebu-gebu, sehingga dituntut ketrampilan aktor untuk mengucapkannya tanpa ekspresi yang berlebihan; serta (3) bangunan emosi yang diungkapkan secara spontan oleh aktor, sehingga aktor yang memainkan naskah Shakespeare dituntut memiliki kepekaan dan kesiapan fisik yang prima.<sup>3</sup>

Penulis berkeyakinan bahwa struktur lakon yang kokoh akan melahirkan pengadegan-pengadegan yang kokoh pula. Jalinan cerita tersusun

---

<sup>3</sup> Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002, hal. 118

dalam peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai dramatik. Dalam hal ini penulis yang nantinya bertindak sebagai sutradara memiliki acuan pengadegan yang jelas tangga dramatiknya. Dalam proses penyutradraan nantinya seluruh aspek pemanggungan mengacu pada tangga dramatik tersebut

Tema dalam lakon *Impian Di Tengah Musim* dikemas dalam bentuk komedi. Berbeda dengan lakon-lakon Shakespeare yang telah banyak dipentaskan di Indonesia di mana menengahkan bentuk tragedi. Penulis tertarik untuk mengungkap bentuk komedi yang diungkap oleh Shakespeare. Penulis menangkap nuansa romantis dalam lakon *Impian Di Tengah Musim*. Bentuk komedinya tidak bertumpu pada bentuk *farce* yang mengumbar banyol-banyol konyol.

*Impian Di Tengah Musim* sebagai salah satu karya komedi Shakespeare masih menggunakan dialog dengan idiom puitis. Hal ini mengikat lakon untuk tidak terjebak pada komedi kasar. Bahasanya tetap terjaga dalam tatanan yang tidak mudah untuk diselewengkan menjadi bahasa komedi yang kasar.

Selain hal-hal tersebut di atas, *Impian Di Tengah Musim* juga mengandung nilai spektakel yang kaya. Kekayaan spektakel tersebut bisa dilihat dengan munculnya tarian para peri, perpaduan antara dunia nyata alam mitologi, serta munculnya idiom drama berbingkai tentang kisah cinta *Pyramus dan Thisbe*. Rangkaian spektakel itu mengusik penulis untuk memvisualisasikan dalam pementasan.

Beberapa aspek tersebut di atas menjadi alasan yang kuat bagi penulis untuk memilih naskah *Impian Di Tengah Musim* sebagai karya tugas akhir di Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penciptaan tersebut di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penyutradaraan yang mampu mengekspresikan gagasan penulis atau pengarang?
2. Bagaimana nilai-nilai dramatik dalam lakon *Impian Di Tengah Musim* dapat diwujudkan dalam pementasan?

## C. Tinjauan Pustaka

Suyatna Anirun dalam bukunya *Menjadi Sutradara* menekankan pentingnya naskah lakon sebagai sumber penciptaan. Sumber penciptaan lain adalah pemain. Bagi Suyatna pemain adalah tulang punggung sebuah peristiwa teater.

Bagi Suyatna Anirun, seseorang akan mampu menjadikan sutradara yang baik apabila memiliki “kepekaan dramatik” (*sense of dramatik*) sehingga mampu menerjemahkan naskah menjadi pengalaman pentas yang berarti. Kerja seorang sutradara dimulai dari memilih naskah. Berikutnya adalah memilih pemain. Sutradara menciptakan peristiwa demi peristiwa dalam satu kesatuan dramatik. Di mana di dalam satu kesatuan dramatik terdapat unsur ruang, pemain, tata visual, dan musik. Sutradara bertugas mengkoordinir seluruh unsur tersebut menjadi satu kesatuan yang padu.

Dalam buku ini, Suyatna Anirun memaparkan proses kerja penyutradaraan secara sistematis. Lembar-lembar kerja dalam penyutradarannya dilampirkan sebagai contoh. Lembar kerja kreatif yang

dipaparkan mulai dari analisis naskah sampai desain-desain artistik. Hal ini sangat membantu penulis dalam merancang kerja sutradara.

*Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensii* tulisan Yudiaryani menjadi referensi yang penting. Khususnya soal kerja kreatif seorang sutradara. Dalam bab-bab terakhir diuraikan secara sistematis mulai dari asal-usul sutradara sampai ruang lingkup kerja seorang sutradara, Dalam buku ini dipaparkan pula contoh-contoh kerja sutradara.

Hal lain yang lebih membantu adalah bahasan yang cukup luas tentang teater Elizabethan dan karya-karya William Shakespeare. Dalam bahasan ini Yudiaryani memaparkan konvensi-konvensi karya Shakespeare.

*Teater Indonesia Konsep, Sejarah, Problema.* Buku ini merupakan kumpulan tulisan beberapa tokoh teater Indonesia seperti Rendra, Suyatna Anirun, Teguh Karya, Arifin C. Noer, Putu Wijaya dan N. Riantiarno. Buku yang disunting oleh Tommy F. Awuy ini memuat beberapa tulisan tentang penyutradarannya masing-masing. Tulisan Suyatna Anirun pada hakekatnya sama dengan bahasan dalam buku *Menjadi Sutradara*. N. Riantiarno membahas tipe-tipe sutradara, mulai sutradara pemaarah, sutradara pendiam, sutradara cerewet dan sutradara romantis. Selain itu N. Riantiarno juga menguraikan tugas-tugas seorang sutradara mulai dan memilih naskah sampai menentukan pemain dan Puckerja. Berikutnya N. Riantiarno menguraikan proses penyutradarannya di Teater Koma. Sementara Putu Wijaya menulis hal ihwal teater modern di Indonesia.

Buku ini secara keseluruhan memberi wawasan terhadap penulis

tentang problem yang dihadapi teater Indonesia. Tulisan-tulisan dalam buku ini bisa menjadi refleksi bagi penulis dalam proses penyutradaraan.

Buku lain yang membantu penulis adalah *Menjadi Aktor, Kepada Seni Peran untuk Pentas dan Sinema*. Dalam buku ini Suyatna Anirun menguraikan dasar-dasar seni akting secara komprehensif. Suyatna memberikan tahap-tahap pelatihan serta sikap mental seorang aktor. Dalam buku ini latihan-latihan dasar yang harus ditempuh oleh seorang aktor dipaparkan secara detail. Selain itu disertakan contoh-contoh pendekatan seorang aktor terhadap teks tokoh. Buku ini penulis jadikan pedoman dalam mengarahkan pemain dan melatih pemain dalam proses penyutradaraan.

*Persiapan Seorang Aktor*, buku karya Stanislavsky ini diterjemahkan dengan baik oleh Asrul Sani. Buku ini membahas seni akting yang bertolak dari kerja batin (*inner action*) seorang pemain. Stanislavsky memberikan landasan tentang kerja batin seorang aktor. Buku ini juga menjadi pegangan penting penulis untuk melatih para pemain.

*Acting with Style* karangan John Harrop dan Sabin R. Epstein. Buku ini secara khusus membahas style acting mulai dari masa klasik sampai pasca realisme. Kelahiran sebuah style dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi sosial budaya, bahasa, perkembangan pengetahuan, ideologi serta konsepsi ruang. Dalam buku ini dibahas secara khusus karya-karya Shakespeare serta konvensi-konvensi yang melekat pada karya-karya Shakespeare. Hal lain yang menarik dari buku ini adalah uraian yang detail tentang pola dialog dalam karya-karya Shakespeare. Terutama penggunaan unsur puisi sebagai bahasa ungkap.



#### D. Landasan Teori

Lakon *Impian Di Tengah Musim* karya William Shakespeare tergolong sebagai drama komedi. Drama komedi menggelar jaminan peristiwa untuk menimbulkan tawa sekaligus untuk ditertawakan. Dalam perkembangan lakon muncul banyak karakteristik komedi. Drama komedi secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2, yaitu “komedi rendah” dan “komedi tinggi”.

“Komedi rendah” adalah komedi yang masih bersifat kanak-kanak, energetik, nakal dan dirasakan sering suka merecoki, melihat orang lain sebagai rintangan kebebasan hasratnya.<sup>4</sup> Komedi jenis ini disebut juga *farce*. Biasanya idiom komikal yang ditampilkan bersifat kasar dan cenderung mengundang tawa yang berlebihan.

“Komedi tinggi” adalah komedi yang meletakkan dasar beberapa aspek yang sangat baik dan merupakan jenis komedi *renaissance* yang berhasil menunjukkan pandangan jernih dan tajam, tetapi tanpa kebencian hingga mempesona.<sup>5</sup> Jenis komedi ini muncul pada abad ke-17 dan berkembang pesat di zaman *renaissance*. Komedi ini tidak bertumpu pada banyol-banyol yang kasar, tetapi lebih pada jalinan alur cerita dan nilai komik sang tokoh, *Impian Di Tengah Musim* lebih dekat dengan jenis komedi ini.

Willy F. Sembung dalam bukunya *Pengetahuan tentang Bentuk-bentuk Lakon* menguraikan adanya fase-fase tertentu dalam lakon komedi. Fase-fase tersebut adalah:

---

<sup>4</sup> Chairul Anwar, *Drama Bentuk-Gaya dan Aliran*, Yogyakarta: Elkhapi, hal. 43

<sup>5</sup> *Ibid*

1. Fase ketidaknormalan atau kekacauan
2. Fase komplikasi atau pertentangan
3. Fase pembalikan
4. Fase penghancuran atau kemenangan.<sup>6</sup>

Fase-fase tersebut penting dijadikan sebagai landasan teoretis penulis dalam proses penyutradaraan. Setiap lakon komedi memiliki karakteristik sendiri, sehingga perlu kecermatan dalam meninjau hakekat komedi dalam lakon yang bersangkutan.

#### **E. Tujuan Penciptaan**

Penyutradaraan lakon *Impian Di Tengah Musim* karya William Shakespeare ini bertujuan:

1. Menciptakan pementasan drama *Impian Di Tengah Musim* karya William Shakespeare.
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 di Jurusan Teater ISI Yogyakarta.

#### **F. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan adalah prosedur kerja kreatif sutradara dalam proses penciptaan. Metode penciptaan penting guna mencapai langkah kerja kreatif yang memungkinkan sebuah pementasan berhasil dengan baik. Adapun metode penciptaan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Naskah

Analisis naskah merupakan awal guna memahami naskah secara utuh. Analisis ini meliputi analisis struktur naskah dan tekstur naskah.

---

<sup>6</sup> Willy F. Sembung, *Pengetahuan tentang Bentuk-bentuk Lakon*, Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia, 1984, hal. 70

Analisis struktur meliputi analisis tema, penokohan, alur, dan latar peristiwa. Analisis tekstur meliputi dialog, suasana dan spektakel. Analisis lakon penting untuk menangkap karakteristik lakon.

## 2. Pemilihan Pemain (*casting*)

Pemilihan pemain merupakan aspek yang penting pula dalam proses penyutradaraan. Dalam hal ini sutradara dituntut jeli dalam menentukan pemain sesuai dengan tokoh yang ada dalam lakon. Pemilihan pemain yang dilakukan berdasarkan kecakapan dan kedekatan pemain dengan tokoh. Baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Pertimbangan lain dalam pemilihan pemain adalah faktor kedisiplinan calon pemain.

## 3. Reading

*Reading* adalah tahap membaca. Membaca sebagai suatu kerja kreatif dan bukan kerja pasif. Dalam tahapan ini para pemain mendalami naskah lebih lanjut. *Reading* juga membuka pemahaman sekaligus proses penemuan dalam memainkan tokoh yang ada dalam lakon, Faktor imajinasi juga dapat ditumbuhkan dalam proses *reading* ini.

## 4. Latihan dan Eksplorasi

Tahap ini merupakan metode untuk melatih kemampuan pemain agar bisa tampil secara utuh. Latihan yang dilakukan meliputi olah vokal, olah tubuh, dan olah rasa, Harapannya adalah kesiapan pemain menjadi matang, Mengatasi kesulitan-kesulitan teknis dalam permainan. Latihan dasar akan diikuti dengan berbagai bentuk eksplorasi untuk menemukan bahasa ucap yang unik sesuai dengan tuntutan lakon.



#### 5. Menciptakan Gambar Panggung

Pengertian ini meliputi upaya sutradara untuk menampilkan gambar yang bermakna. Gambar yang sesuai dengan karakteristik lakon. Penciptaan gambar ini meliputi bloking, movement, garis, bentuk, dan *point of interest* dalam setiap adegan lakon.

#### 6. Memadukan Unsur-unsur

Tahapan ini merupakan suatu kerja menyusun seluruh bahasa ucap teater. Baik dari segi permainan, tata visual dan tata musik. Tahap ini sangat menentukan keberhasilan sebuah pementasan.

#### 7. Pertunjukan

Semua proses kerja penyutradaraan akhirnya bermuara pada pertunjukan. Pertunjukan menjadi cermin konkrit dari kerja kreatif seorang sutradara dengan seluruh tim pendukung,

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diawali dengan pendahuluan, Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, tujuan penciptaan dan metode penciptaan. Pendahuluan menjadi Bab I dalam penulisan ini.

Bab II merupakan analisis naskah. Analisis naskah meliputi analisis struktur dan tekstur. Analisis struktur membahas tema, alur cerita, penokohan dan latar peristiwa. Analisis tekstur mengupas dialog, suasana dan spektakel.

Bab III menguraikan proses penciptaan. Proses ini diawali dengan *reading*, eksplorasi dan latihan dasar, menata unsur-unsur pemanggungan

sampai pertunjukan berlangsung. Dalam bab ini dicantumkan pula rancangan tata artistik dan musik.

Bab IV merupakan bagian yang merumuskan seluruh proses. Dalam bab ini dilakukan evaluasi. Hal-hal yang belum dapat terwujud dalam pementasan akan diuraikan serta kendala-kendala yang menyertai. Bab ini merupakan penutup dari penulisan proses kerja penyutradaraan.

